

# PEMBERDAYAAN PERAJIN BATIK MELALUI PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KOTA JAYAPURA

## PROVINSI PAPUA

Anggi Alfahdi Leko

NPP. 30.1451

Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : anggialfahdileko@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Abdul Halim, M.P.

### ABSTRACT

**Problems/Background (GAP):** The author focuses on the problems that occur with Batik artisans in the city of Jayapura where batik artisans in Jayapura City have not been maximally empowered which is marked by batik artisans who still have difficulty obtaining raw materials for batik, capital that is felt to be inadequate, insufficient in conducting batik craft business, especially in providing funds to meet various needs in producing Batik and limited human resources make the development of Papuan Batik craft business hampered. **Purpose:** This study aims to determine the empowerment of batik artisans through coaching and mentoring by the Jayapura City Office of Trade, Cooperatives and SMEs as well as to determine the inhibiting factors and efforts made in the empowerment process. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and uses the theory of community empowerment from Mardikanto and Soebiato. Data collection techniques use the method of observation, interviews and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by researchers in this study are that the empowerment of batik artisans has been carried out well. However, in practice there are still obstacles that occur, namely raw materials that are difficult to obtain, insufficient capital and limited human resource capabilities. Therefore, the efforts made by the government in overcoming these obstacles are by conducting regular and intense coaching and mentoring, optimizing the procurement of facilities and infrastructure and forming facilitators in the field. **Conclusion:** The implementation of Empowerment of Batik Craftsmen Through Guidance and Assistance has so far been going well marked by the existence of activities from the Office of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs that provide Education, Coaching, Assistance and Training for groups of batik artisans so that they can have knowledge and good skills in making a quality batik craft so as to improve the community's economy. Even though the empowerment of batik artisans in the city of Jayapura has been going well, there are still several inhibiting factors that must be considered and immediately addressed so that the empowerment process can continue and have a positive impact on the community and the government.

**Keywords:** Empowerment, Batik artisans, Coaching and Assistance

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Penulis berfokus pada permasalahan yang terjadi pada perajin Batik di kota Jayapura dimana perajin batik di Kota Jayapura belum diberdayakan secara maksimal yang ditandai dengan para perajin batik yang masih kesulitan dalam mendapatkan bahan baku untuk membatik, Permodalan yang dirasa belum mencukupi dalam melakukan usaha kerajinan batik terutama pada pemberian dana untuk melengkapi berbagai kebutuhan dalam memproduksi Batik serta Sumber Daya Manusia yang terbatas menjadikan pengembangan Usaha kerajinan Batik Papua menjadi terhambat. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perajin batik melalui pembinaan dan pendampingan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM kota Jayapura serta untuk mengetahui faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam proses pemberdayaan. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif serta menggunakan teori Pemberdayaan masyarakat dari Mardikanto dan Soebiato. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, Wawancara serta Dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh peneliti dalam Penelitian ini yaitu Pemberdayaan terhadap Perajin batik sudah terlaksana dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatan yang terjadi yaitu Bahan baku yang sulit didapatkan, Permodalan yang belum cukup serta kemampuan SDM yang terbatas. Oleh karena itu, Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pembinaan dan pendampingan secara rutin dan intens, Optimalisasi pengadaan sarana dan Prasarana serta pembentukan fasilitator di lapangan. **Kesimpulan:** Pelaksanaan Pemberdayaan Perajin Batik Melalui Pembinaan dan Pendampingan sejauh ini sudah berjalan dengan baik ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM yang memberikan Edukasi, Pembinaan, Pendampingan serta Pelatihan-pelatihan terhadap Kelompok perajin batik agar mereka dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam membuat suatu kerajinan batik yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Walaupun pemberdayaan perajin batik di kota Jayapura sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa faktor penghambat yang harus diperhatikan dan segera diatasi agar proses pemberdayaan dapat terus terlaksana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun pemerintah.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Perajin batik, Pembinaan dan Pendampingan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan di Asia Tenggara yang kaya akan budaya, sumber daya alam serta jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk yang besar ini merupakan modal dasar dalam pembangunan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan tahun 2022 (BPS,2022). Hal ini patut diwaspadai karena dengan ledakan jumlah penduduk yang tinggi akan menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan sulitnya negara dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, pada tahun 2022 persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,54% per Maret 2022, jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 0,17 % poin jika dibandingkan pada bulan September

tahun 2021. Meski demikian, turunnya angka kemiskinan di Indonesia belum mampu mencapai angka yang lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Dari data tersebut dapat dijelaskan juga bahwa jumlah masyarakat miskin di pedesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan, Hal ini dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan, daerah yang terisolasi, minimnya informasi, serta rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat di desa.

Salah satu strategi penurunan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat yang penting selain mengurangi beban pengeluaran adalah dengan meningkatkan pendapatan seperti peningkatan akses permodalan, peningkatan kualitas produk dan akses pemasaran, pengembangan keterampilan, pelatihan dan layanan usaha, serta pengembangan kewirausahaan, kemitraan, dan keperantaraan. Melalui Pemberdayaan ini, pemerintah berkomitmen dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mumpuni untuk membangun perekonomian masyarakat dan mengentas kemiskinan yang berfokus pada masyarakat kecil dengan cara membangun dan menyediakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi masyarakat.

Kota Jayapura merupakan ibukota dan menjadi pusat dalam penggerak berbagai industri kecil di provinsi Papua. Dari berbagai jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada, salah satu yang terkenal dan banyak dijadikan sebagai suatu usaha yaitu produksi batik khas Papua yang dibuat langsung oleh masyarakat asli di kota Jayapura dengan berbagai keindahan dan keunikan tersendiri yang tidak kalah dengan batik lainnya. Produksi batik khas Papua di kota Jayapura sampai sekarang masih terus dilakukan dan dilakukan oleh beberapa kelompok perajin batik yang tersebar di Kota Jayapura. kelompok perajin batik yang terdata oleh Dinas perindustrian perdagangan koperasi dan UKM kota Jayapura sebanyak 6 (enam) kelompok perajin batik. Batik khas Papua di kota Jayapura sampai saat ini mengalami penurunan produksi yang mengakibatkan para perajin batik mengeluh dan meminta pemerintah untuk bisa membantu usaha kecil ini. Terdapat beberapa Permasalahan dalam usaha batik pada kelompok-kelompok batik yang ada di Kota Jayapura, mulai dari modal yang diperlukan sangat besar sehingga menghambat dalam meningkatkan produksi batik khas Papua, bahan baku yang sulit didapat di kota Jayapura dan walaupun ada harganya mahal dan harus didatangkan dari luar daerah, serta kurangnya tenaga pelatih batik dari dalam daerah sehingga harus didatangkan dari luar yang mana ini akan menyebabkan terhambatnya proses pembuatan batik.

Pemerintah kota Jayapura terus melakukan suatu strategi agar bisa terus membuat produksi batik khas papua ini tetap berjalan dan mampu meningkatkan jumlah produksinya sehingga dapat menjadi peningkatan perekonomian khususnya pada masyarakat lokal. Banyak program yang dilakukan oleh pemerintah kota jayapura, khususnya melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM kota Jayapura dengan cara memberdayakan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik melalui program pendampingan dan pembinaan para perajin batik yang tersebar di kota Jayapura. Hal ini dilakukan karena pemerintah kota Jayapura melihat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan diberdayakan karena berpotensi sebagai kekuatan ekonomi, mampu menurunkan angka Kemiskinan serta dapat mensejahterakan masyarakat di Kota Jayapura.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu Pertama para perajin batik yang masih kesulitan dalam mendapatkan bahan baku untuk membatik sehingga para perajin harus memesannya dari daerah luar seperti daerah Jawa yang mana hal ini akan membutuhkan biaya yang lebih banyak serta estimasi waktu yang lama, Kedua Permodalan yang dirasa belum mencukupi dalam melakukan usaha kerajinan batik ini terutama pada pemberian dana untuk melengkapi berbagai kebutuhan dalam memproduksi Batik, Serta yang ketiga yaitu Sumber Daya Manusia yang terbatas menjadikan pengembangan Usaha kerajinan Batik Papua menjadi terhambat dikarenakan belum semua anggota kelompok perajin batik memiliki Keterampilan dalam membuat kain Batik yang berkualitas dan bernilai jual sehingga perlunya pembinaan dan pendampingan terhadap Para Perajin Batik di Kota Jayapura.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu yang pertama penelitian dari Ertien Rining Nawangsari (2016) dengan judul Analisis program pemberdayaan masyarakat pada Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) (studi di UMKM pengrajin batik kampung jetis dan pengrajin koperasi Intako Tanggulangin Sidoarjo), Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Upaya pemberdayaan Masyarakat pada UMKM pengrajin batik kampung jetis dan pengrajin koperasi Intako Tanggulangin Sidoarjo yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini yaitu upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo berupa (1) Fasilitas permodalan, (2) Dukungan kemudahan memperoleh bahan baku dan fasilitas pendukung dalam proses produksi, (3) Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan produksi serta lain-lain jenis pendidikan dan pelatihan yang dapat mendukung pemberdayaan UMKM (4) Pelibatan dalam pameran perdagangan untuk memperluas akses pasar, (5) Fasilitasi HAKI, dimana upaya ini sudah memberikan manfaat dan dampak yang baik akan tetapi, program pemberdayaan yang dijalankan masih belum menyeluruh dilakukan kepada semua pengrajin batik dan belum maksimal terutama dalam hal pemasaran, dan manajemen. Penelitian kedua yaitu penelitian dari Wahyu Iriani, Hardi Warsono, Hesti Lestari yang berjudul Pemberdayaan Perajin Batik di Kabupaten Kebumen, tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam memberdayakan perajin batik di Kabupaten Kebumen, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan perajin batik di kabupaten Kebumen, dan merumuskan strategi pemberdayaan perajin batik di Kabupaten Kebumen. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah telah berusaha menyediakan peralatan membatik, melibatkan perajin batik di berbagai tempat pameran, dan meningkatkan keterampilan perajin batik dengan memberikan pendidikan dan Ada 10 faktor penghambat dan 10 faktor pendukung pemberdayaan perajin batik di Kabupaten Kebumen selain itu Litmus Test digunakan untuk mengukur program strategis yang telah diidentifikasi sebelumnya. Akhirnya, 5 strategi

pemberdayaan dirumuskan untuk memberdayakan perajin batik di Kabupaten Kebumen yaitu Mendirikan Lembaga Sosial Ekonomi bagi para perajin batik, Pembentukan Kemitraan guna mengatasi hambatan permodalan, Menghidupkan Kembali Koperasi Batik, Pembentukan dan Penguatan Agen Pembaharu, Informasi dan Pameran perdagangan serta agenda pameran. Penelitian ketiga yaitu penelitian dari Linda Dwi Novita (2015) yang berjudul Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Industri Batik di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan industri batik di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini yaitu Pelatihan membuat batik yang dilakukan melalui industri batik mendapat respon positif ini terlihat dari partisipasi warga yang mengikuti pelatihan membuat batik secara berkala, (2) Beberapa kelemahan yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan adalah kekurangan sumber daya manusia yang memadai, kemampuan dalam pemasaran juga masih kurang karena hanya beberapa saja yang mampu menggunakan teknologi. Sehingga mereka hanya mengandalkan pemasaran batiknya di dalam negeri saja.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu Pemberdayaan perajin batik di kota Jayapura yang dilakukan melalui program pembinaan dan pendampingan dalam pembuatan kain batik khas Papua yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian terdahulu yakni menggunakan teori dan pendapat menurut Mardikanto dan Soebianto (2019) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu adanya upaya pokok yang harus dilakukan dengan memberikan Pembinaan yang mencakup Bina manusia, Bina usaha, Bina lingkungan serta Bina kelembagaan.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Pemberdayaan perajin batik melalui pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Pemerintah daerah dalam hal ini yaitu Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura Provinsi Papua.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 11 orang Informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura, Kepala Bidang Industri, Perajin Batik (6 Orang), Masyarakat (3 Orang). Adapun analisisnya menggunakan teori dari (Mardikanto dan Soebianto, 2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembinaan yang dibagi menjadi beberapa bina yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pemberdayaan perajin batik melalui pembinaan dan pendampingan di kota Jayapura menggunakan teori dan pendapat menurut (Mardikanto dan Soebiato, 2019) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi 4 bina yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang dapat dijelaskan dalam subbab berikut:

#### **3.1 Bina Manusia**

Bina Manusia adalah salah satu Tahapan pemberdayaan yang pertama kali dilakukan dan merupakan upaya yang paling utama dalam memberdayakan masyarakat. Pembinaan terhadap sumber daya manusia ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM kota Jayapura terhadap para perajin Batik adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan membatik, seperti teknik melukis batik menggunakan canting diatas kain dengan baik dan benar, cara mewarnai batik agar lebih menarik hingga pemilihan warna yang baik untuk membatik. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM kota Jayapura mendatangkan langsung para pelatih batik ini dari daerah luar kota Jayapura agar bisa memberi pelatihan terhadap para perajin batik yang ada di kota jayapura. Hal ini bertujuan agar para perajin batik yang sudah dibentuk ini memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih dalam membuat batik sehingga nantinya akan menciptakan berbagai produk batik yang memiliki kualitas unggul dan dapat berdaya saing dengan daerah lainnya. Hal ini Relevan dengan teori pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), dimana tujuan dari Pemberdayaan itu sendiri adalah sebagai perbaikan mutu hidup seseorang, dimana masyarakat mampu menciptakan suatu produk yang unggul dan memiliki nilai ekonomi sehingga dari situ masyarakat mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat meningkatkan mutu hidupnya secara mandiri. Pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM kota Jayapura terbagi menjadi dua jenis pelatihan yaitu basis kompetensi kain cap dan juga kompetensi pewarnaan batik. Selain itu, yang terpenting adalah para perajin batik ini sangat antusias dalam mengikuti program ini sehingga memberikan dampak positif bagi perajin batik dalam memproduksi batik yang menarik dan berkualitas. Dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari akan membuat para perajin batik ini lebih semangat dan bisa dengan cepat memproduksi kain batik dalam kurun waktu tertentu ataupun dengan pesanan yang banyak sekalipun. Pelatihan batik juga membantu para perajin Batik untuk menghasilkan batik berkualitas tinggi. Melalui pelatihan, para perajin Batik akan mendapatkan pengetahuan tentang bahan yang digunakan untuk membuat batik, teknik pencelupan yang benar, dan cara mengaplikasikan pola dengan baik, sehingga mampu menghasilkan batik berkualitas tinggi. Dengan kualitas kain batik yang tinggi dan unik, maka akan menarik masyarakat dalam membeli produk kain batik ini.

#### **3.2 Bina Usaha**

Bina usaha merupakan suatu upaya pemberdayaan yang penting dilaksanakan terhadap masyarakat, karena melalui Bina Usaha akan memberikan manfaat khususnya pada kemajuan dari

usaha yang dilaksanakan. Dimensi Bina Usaha yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura terhadap para perajin batik yaitu dengan melakukan pemberdayaan berupa Perbaikan manajemen manajemen usaha melalui pemberian modal, peningkatan pemasaran serta pemberian alat dan bahan dalam menunjang produktivitas batik di kota jayapura. aspek pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha yaitu Pendampingan dari Dinas perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura dengan memberikan Modal kepada para perajin batik bukan berupa uang langsung melainkan dengan memberikan fasilitas berupa alat-alat penunjang produksi batik seperti Canting tulis, bak pencelupan, mesin jahit, alat cetakan, kompor listrik, bak perebusan, serta wajan perebusan lilin, hal ini dilakukan agar alat alat ini merupakan barang yang bertahan lama dan tidak habis pakai serta bisa digunakan secara terus menerus. Daftar jumlah fasilitas mesin dan peralatan yang diberikan kepada kelompok perajin batik sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas Peralatan**

No	Peralatan	Jumlah
1	Kompor Listrik	30 Unit
2	Bak Celup	12 Unit
3	Canting	60 Set
4	Tangki Minyak	12 unit
5	Kepala Kompor Minyak	12 Unit
6	Gawangan	12 Unit
7	Dandang Rebus Kain	12 Unit
8	Baskom	12 Unit
9	Cap Batik Utama	24 Unit
10	Wajan Batik Cap	12 Unit

Pendampingan yang juga dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura yaitu Peningkatan Promosi dan Pemasaran untuk kerajinan batik yang sudah dibuat. Bentuk kegiatan promosi dan pemasaran yang dilakukan yaitu dengan menghadirkan berbagai produk batik dalam setiap event pameran yang diadakan di kota Jayapura, dibuatnya Outlet bagi perajin batik, dipasarkan langsung kepada masyarakat serta memanfaatkan media sosial dalam mempromosikannya seperti dengan adanya akun Facebook Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM kota jayapura yang didalamnya berisi dokumentasi hasil kerajinan batik yang disertakan dengan alamat, nomor telepon hingga harga kain Batik agar Masyarakat yang berminat bisa langsung menghubungi jika berminat ingin membeli serta dengan dibangunnya Gedung Promosi Industri Kecil Menengah yang nantinya bermanfaat sebagai tempat untuk mempromosikan dan memajang berbagai hasil produk usaha kerajinan yang dibuat.

### **3.3 Bina Lingkungan**

Pembinaan terhadap lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Pembinaan terhadap lingkungan dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dari sisa limbah produksi sehingga akan menjaga keberlangsungan suatu usaha. Sisa limbah dari produksi batik terutama pewarna sintetis memberikan dampak yang buruk bagi kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat, untuk itu para perajin batik di Kota Jayapura dalam menggunakan pewarna alami sebagai bahan baku serta sisal pewarna itu digunakan kembali pada media yang lain agar tidak terbuang begitu saja yang dapat merusak lingkungan. Dalam bina lingkungan terdapat juga aspek penting selain menjaga lingkungan hidup yaitu menjaga lingkungan sosial yang terjadi antar perajin batik. Lingkungan sosial merupakan area hubungan yang didalamnya menggambarkan suasana sosial maupun suasana fisik yang terjadi antara beberapa individu maupun kelompok sehingga ruang lingkungannya dapat berupa kebudayaan, relasi, Kerjasama serta interaksi yang terjadi sehingga menciptakan suatu kondisi lingkungan sosial yang kondusif dalam pengembangan suatu usaha. Lingkungan sosial yang baik dan kondusif sangat berperan penting dimana para perajin bisa saling bekerja sama, bantu membantu serta membangun hubungan yang baik untuk saling memberikan keuntungan satu sama lain. Dalam hal ini Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura memberikan bantuan berupa peralatan yang merata kepada setiap kelompok perajin batik serta terus melakukan komunikasi dan membuat suatu forum diskusi diantara kelompok perajin batik sehingga akan terciptanya relasi yang baik antara perajin dan pelanggan dimana para pelanggan bisa dengan nyaman untuk melihat dan membeli langsung produk batik yang ada sehingga nantinya dapat membantu para perajin batik dalam mengembangkan usaha batik di Kota Jayapura.

### **3.4 Bina Kelembagaan**

Bina Kelembagaan mengharuskan adanya korelasi antara organisasi atau pemerintah dalam memberikan kontribusi terhadap obyek yang diberdayakan. Dalam hal ini, bina kelembagaan akan berjalan dengan baik apabila terdapat korelasi yang baik oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan perajin batik di Kota Jayapura. Kegiatan Bina Kelembagaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura adalah menjamin keberadaan Organisasi/Kelompok/Pemerintah yang mampu berkontribusi terhadap perajin batik di Kota Jayapura dalam melakukan perluasan mitra kerja terutama pada permodalan dan pemasaran produk. Dalam Bina usaha Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura melakukan pengembangan jejaring kemitraan dengan pemerintah, organisasi maupun kelompok baik berupa bantuan modal maupun pemasaran produk usaha serta melakukan pendampingan terhadap kelompok perajin batik untuk melegalisasi usahanya agar perajin batik dengan mudah bisa melakukan Kerjasama dengan mitra kerja lain agar mendapatkan bantuan dalam bentuk permodalan dan pemasaran produk usaha. Pendampingan yang dilakukan beberapa tahun terakhir ini sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan kelompok perajin batik mendapatkan bantuan modal serta pelatihan dari Papua Muda Inspiratif

serta produk usaha kerajinan batik sudah dipasarkan di setiap outlet-outlet yang ada pada bandara jayapura yang mana ini menandakan bahwa legalitas dari usaha kerajinan batik ini sudah terpenuhi.

### **3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan program pemberdayaan terhadap perajin batik melalui pembinaan dan pendampingan memberikan banyak dampak positif dalam meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan ini juga merupakan salah satu sarana pengembangan keterampilan masyarakat dalam menciptakan suatu karya yang dapat dijadikan sebagai suatu produk usaha. Penulis menemukan temuan penting yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cukup baik dan sangat antusias dalam program pemberdayaan ini dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan beberapa dinas terkait dalam menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Sama halnya dengan temuan dari (Ayuni Lathifah, 2019), bahwa tahap-tahap pemberdayaan dimulai dari membantu mengelompokkan kebutuhan masyarakat, kesadaran akan kebutuhan kesejahteraan hidup, dan pemberian fasilitas serta motivasi atau dukungan kepada masyarakat. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa bentuk bantuan yang diberikan dari pemerintah setempat kepada perajin batik berupa fasilitas alat-alat dalam menunjang proses produksi batik serta bentuk pelatihan yang diberikan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perajin batik sehingga mampu menciptakan produk usaha batik yang berkualitas.

Layaknya program lainnya, Program pemberdayaan perajin batik melalui pembinaan dan pendampingan ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu bahan baku yang masih sulit untuk didapatkan, Modal yang dirasa masih belum cukup serta kemampuan SDM yang terbatas dan semakin berkembang menjadi masalah yang membutuhkan perhatian dari semua pihak, seperti temuan dari (Linda Dwi Novita, 2015). Selanjutnya yang menjadi karakteristik dalam program pemberdayaan ini yaitu program pemberdayaan ini diadakan langsung oleh pemerintah daerah sehingga pemerintah daerah akan lebih banyak mengetahui apa saja kendala serta apa saja yang dibutuhkan dalam program pemberdayaan ini sehingga nantinya program pemberdayaan ini bisa tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan. Setiap Kendala yang terjadi pasti ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam hal ini yaitu Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura diantaranya yaitu dengan melakukan pembinaan dan pendampingan secara rutin dan intens serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan program pemberdayaan perajin batik di Kota Jayapura. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka Panjang dalam meningkatkan kualitas SDM dan menciptakan kemandirian pada masyarakat sehingga akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Layaknya penelitian dari (Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 2021), bahwa Tujuan utama pemberdayaan masyarakat seringkali untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi ini dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pemberdayaan Perajin Batik Melalui Pembinaan dan Pendampingan Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM Kota Jayapura sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan dari pemerintah Kota Jayapura dalam hal ini Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM yang memberikan Edukasi, Pembinaan, Pendampingan serta Pelatihan-pelatihan terhadap Kelompok perajin batik agar mereka dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam membuat suatu kerajinan batik yang berkualitas, unik dan memiliki daya jual yang tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Walaupun pemberdayaan perajin batik di kota Jayapura sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa faktor penghambat yang harus diperhatikan dan segera diatasi agar proses pemberdayaan dapat terus terlaksana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun pemerintah. Faktor penghambat tersebut terdiri atas Bahan baku yang masih sulit didapatkan, Permodalan yang masih belum cukup serta Kemampuan SDM yang terbatas. Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan secara rutin dan intens, optimalisasi pengadaan sarana dan prasarana serta pembentukan fasilitator di lapangan.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang tergolong singkat sedangkan permasalahan yang diteliti tergolong kompleks.

**Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pemberdayaan perajin batik melalui pembinaan dan pendampingan di kota Jayapura untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta
- Mardikanto, Totok dan P. Soebiato. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Habib, M. A. (2021). *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*.
- Lathifah, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*

- Linda, Novita Dwi. (N.D.). *View Of Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Industri Batik Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*. Retrieved September 22, 2022, From <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/12150/11296>
- Wahyu Iriani, Hardi Warsono, Hesti Lestari. (2004). *Pemberdayaan Perajin Batik Di Kabupaten Kebumen*.
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 7(1), 112–122. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5270>
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kcil Dan Menengah (Ukm) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- Indonesiabaik.Id. (2022). *Maret 2022 Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Turun*. [https://indonesiabaik.id/infografis/maret-2022-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-turun#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,persen%20poin%20terhadap%20Maret%202021](https://indonesiabaik.id/infografis/maret-2022-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-turun#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,persen%20poin%20terhadap%20Maret%202021). (Diakses Pada 15 September 2022)
- Merdeka.Com. (2022). *Penyebab Kemiskinan Di Indonesia Yang Paling Utama*. <https://www.merdeka.com/jatim/penyebab-kemiskinan-di-indonesia-yang-paling-utama-menarik-dipahami-klm.html>. (Diakses Pada 15 September 2022)
- Pinhome. (2022). *Pengertian Pemberdayaan*. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pemberdayaan/>. (Diakses Pada 18 September 2022)
- Jubi.Id. (2022). *Disperindagkop Dan UKM Kota Jayapura Harap UMKM Semakin Paham Digital*. <https://jubi.id/mamta/2022/disperindagkop-dan-ukm-kota-jayapura-harap-ukm-semakin-paham-digital>. (Diakses Pada 20 September 2022)
- Headtopic. (2022). *Perajin Batik Papua Masih Butuh Perhatian Pemerintah*. <https://headtopics.com/id/perajin-batik-papua-masih-butuh-perhatian-pemerintah-30592549>. (Diakses Pada 21 September 2022)
- Jubi.Id. (2022). *Disperindag Dorong Pertumbuhan Perajin Batik Di Kota Jayapura*. <https://jubi.id/tanah-papua/2022/disperindag-dorong-pertumbuhan-perajin-batik-di-kota-jayapura/>. (Diakses Pada 21 September 2022).
- Badan Pusat Statistik Kota Jayapura (2021). *Kota Jayapura dalam Angka 2022*. Kota Jayapura
- Jayapurakota.Go.Id. (2017). *Pelatihan Teknis Batik Motif Port Numbay, Tingkatkan Skill Pelaku Usaha Ukm*. <http://www.jayapurakota.go.id/berita500/pelatihan-teknis-batik->

Motif-Port-Numbay-Tingkatkan-Skill-Pelaku-Usaha-Ukm.Html. (Diakses Pada 21 September 2022)

<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura (2022)

